



## WHO dan Kemenkes Apresiasi Penanggulangan TBC di Kota Tangerang



**Penanggulangan Tuberkulosis (TBC) di Kota Tangerang mendapatkan apresiasi dari organisasi kesehatan dunia atau World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes).**

Hal ini terkait Implementasi Public-Private Mix (PPM) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang dalam upaya integrasi peningkatan akses terhadap layanan Tuberkulosis (TBC) yang berkualitas dan sesuai standar di seluruh fasilitas kesehatan baik milik swasta maupun milik pemerintah.

Apresiasi ini diberikan berdasarkan hasil evaluasi dari kunjungan WHO dan Kemenkes RI ke beberapa fasilitas kesehatan terpilih oleh Kemenkes. Mulai dari klinik, puskesmas, hingga rumah sakit di Kota Tangerang.

Wali Kota Tangerang Arief R. Wismansyah mengucapkan terima kasih kepada tim yang telah melakukan evaluasi pelayanan TBC di Kota Tan-

gerang dan Pemerintah Kota Tangerang akan terus berkomitmen untuk meningkatkan pelayanan TBC di Kota Tangerang.

"Kami hanya melaksanakan kewajiban sebagai pelayanan masyarakat dan kami akan terus meningkatkan pelayanan TBC karena menemukan TBC ibarat mencari jarum di dalam jerami. Sehingga segala upaya akan kami maksimalkan," ucap Arief setelah mendengarkan hasil evaluasi dari tim WHO dan Kemenkes RI di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang.

International reviewer WHO, Dr. Shibu Balekrishnan menerangkan, bahwa pelayanan TBC di fasilitas kesehatan baik milik swasta dan milik pemerintah Kota Tangerang sudah sangat baik. Seperti memiliki infrastruktur yang sangat baik, kapasitas tersedia dengan baik dan yang terpenting adanya komitmen antara Pemerintah Kota Tangerang dan pihak swasta untuk menanggulangi TBC.

Pada kesempatan yang sama National Reviewer Kemenkes RI, Dr. dr. I Wayan Gede Artawa mengatakan bahwa best practice dari Kota Tangerang sudah memiliki peraturan di tingkat wali kota yang

mengatur penanggulangan TBC dari multi sectoral approach.

"TBC bukan hanya masalah kesehatan melainkan masalah lingkungan, perumahan, sosial ekonomi, bahkan program CSR perusahaan di Kota Tangerang harus berkontribusi guna menurunkan faktor resiko terjadinya TBC," tutur I Wayan.

Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang, dr. Dini Anggareni menjelaskan, segala upaya Pemerintah Kota Tangerang untuk penanggulangan TBC mulai dari penyediaan 10 alat laboratorium Tes Cepat Molekuler (TCM), hingga membentuk 1000 kader Aksi Skrining Mandiri TBC berbasis Masyarakat (Asmara TBC) guna membantu mengedukasi TBC kepada masyarakat sehingga dapat menguji sample dengan cepat dan kader Asmara TBC dapat mendampingi pengobatan pasien TBC sampai sembuh.

"Ke depan harapannya bisa dapat menambah alat laboratorium, hingga menambah kader Asmara TBC menjadi 5.000 kader sehingga dapat memutuskan rantai penularan TBC dan target mengeliminasi TBC di tahun 2030," ucap dr Dini. (Dini)



## DP3AP2KB Akan Bentuk Satgas Perguruan Tinggi

Memaksimalkan perlindungan akan kekerasan terhadap perempuan dan anak, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3A-P2KB) akan membentuk satgas tingkat perguruan tinggi terkait pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak di lingkungan pendidikan tinggi di Kota Tangerang.

Kepala DP3AP2KB Kota Tangerang Jatmiko mengatakan, dengan adanya kerja sama terhadap 28 perguruan tinggi di Kota Tangerang, jangan segan melapor jika melihat atau menjadi korban kekerasan khususnya di lingkungan perguruan tinggi. DP3AP2KB akan mendampingi seluruh proses hingga selesai dan tanpa dipungut biaya.

"Untuk masyarakat Kota Tangerang, jika melihat atau menjadi korban kekerasan dapat melapor kepada kami melalui RT/RW ataupun satgas yang kami sediakan di seluruh 13 kecamatan yang ada di Kota Tangerang atau juga bisa ke P2TP2A. Semua pendampingan tidak akan dipungut biaya sepeserpun hingga selesai," tutupnya. (Dini)

## WHO Kunjungi RS An-Nisa, Cek Implementasi Penanganan TBC



Dinilai memiliki predikat terbaik dalam penanganan kasus TBC, Rumah Sakit An-Nisa Kota Tangerang mendapat kunjungan dari tim Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan tim eksternal review yang berasal dari World Health Organization (WHO) terkait Evaluasi Implementasi Public Private Mix (PPM) Tuberkulosis.

Ketua Tim TB DOTS Dokter Spesialis Paru RS An-Nisa Kota Tangerang, dr. Prasetyo Haryadi mengaku kunjungan ini bertujuan untuk meninjau atas implementasi dalam penanganan penyakit Tuberkulosis (TBC) dan memvalidasi kesesuaian data terhadap sistem yang dilaporkan. Hal ini dilakukan guna mengetahui perkembangan implementasi layanan TBC di Kota Tangerang.

Prasetyo mengungkapkan dalam menangani kasus TB, Rumah Sakit An-Nisa melakukan sistem pencatatan melalui sistem online atau aplikasi TB yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan dan diimplementasikan kembali oleh

tim TB DOTS.

Sehingga jika rumah sakit menerima pasien dari Puskesmas, klinik atau tempat kesehatan lainnya, tim TB DOTS langsung mendata atau mencatat pasien tersebut ke sistem aplikasi yang sudah disediakan dengan cepat.

"Intinya kita perkuat jaringan internal dan integritas kita terhadap dokter yang ada di rumah sakit. Ke depan, kami berkomitmen untuk memberantas TB dengan cara melakukan sosialisasi dan edukasi terkait pencegahan dini TB melalui kanal media sosial maupun jejaring fasilitas layanan kesehatan. Sehingga pasien TB bisa teratasi dan ditangani secara tuntas," katanya. (Dini)



## Rapat Paripurna DPRD Warnai Peringatan HUT RI ke-77

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Tangerang menggelar Rapat Paripurna mendengarkan Pidato Kenegaraan Presiden Republik Indonesia pada Peringatan HUT ke-77 Republik Indonesia yang berlangsung di Ruang Paripurna Puspem Kota Tangerang, Selasa (16/8/22).

Selain anggota DPRD, Rapat Paripurna yang dipimpin Ketua DPRD Kota Tangerang turut hadir Wali Kota Tangerang, Wakil Wali Kota dan jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) hingga sederet kepala organisasi perangkat daerah (OPD).

Ketua DPRD Gatot Wibowo mengungkapkan, kegiatan ini merupakan agenda penting di setiap tahunnya. Dalam Pidato Kenegaraan Presiden RI, Gatot berharap agar semangat gotong royong dalam menghadapi situasi pandemi.

"Dalam situasi ekonomi global saat ini, dibutuhkan

kan kebersamaan. Untuk saling menguatkan dan terus kita jaga semangat demokrasi. Tentunya kita selaku Pemerintah Daerah akan mengikuti arahan Presiden RI," ungkap Gatot, usai Paripurna.

Lanjutnya, semangat di Kemerdekaan Indonesia ke-77 tahun ini adalah tetap jaga persatuan dan kesatuan dalam semangat bangsa. Tentunya bersama tokoh ulama hingga tokoh adat yang terus mendampingi masyarakat. Tak terkecuali jajaran birokrasi yang saling bersinergi.

"Sesuai tagline, Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat. Pascapandemi ini kita harus semangat dalam menghadapi masa perubahan ini. Presiden telah menyatakan Indonesia bisa gotong royong menghadapi pandemi, berarti



Indonesia juga bisa gotong royong untuk bangkit sepenuhnya dari pandemi," tegasnya. (Dini)